

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam menjaga, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan kepada masyarakat. Fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat pelestarian informasi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk, terutama bahan pustaka cetak. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan pustaka cetak tetap memiliki peran yang penting dalam mendukung kebutuhan akademik dan penelitian. Meskipun teknologi digital semakin berkembang, keberadaan bahan pustaka cetak masih menjadi sumber informasi yang kredibel dan memiliki nilai autentik yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh format digital (Islami, 2015).

Salah satu tugas utama perpustakaan adalah memastikan bahwa bahan pustaka, tetap dalam kondisi yang baik agar dapat diakses oleh generasi sekarang dan mendatang, terutama bahan pustaka tercetak karena lebih rentan terhadap kerusakan. Namun, berbagai tantangan, seperti faktor usia, penggunaan yang terus-menerus, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dapat mempercepat kerusakan bahan pustaka. Faktor lingkungan seperti kelembapan dan suhu ruangan menjadi tantangan utama dalam upaya preservasi. Jika tidak dikendalikan dengan baik, kondisi ini dapat mempercepat kerusakan bahan pustaka akibat pertumbuhan jamur, serangga, dan reaksi kimia pada kertas. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Pelestarian ini dilakukan agar bahan pustaka dapat dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pemustaka di perpustakaan. Sehingga pemustaka dengan senang hati akan berkunjung ke perpustakaan karena bahan pustaka yang tersedia terawat dengan baik (Kautsar dkk., 2022).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Preservasi bahan pustaka tercetak menjadi semakin penting seiring dengan bertambahnya usia koleksi yang dimiliki perpustakaan. Banyak bahan pustaka yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun, dan keberadaannya sangat penting bagi pelestarian sejarah, budaya, serta ilmu pengetahuan. Selain itu, bahan pustaka seperti buku-buku kuno dan manuskrip memiliki nilai historis dan akademis yang tak ternilai. Namun, tanpa adanya upaya preservasi yang memadai, bahan-bahan ini rentan terhadap kerusakan fisik yang dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting (Elnadi, 2021).

Berbagai metode dan teknik preservasi telah dikembangkan oleh pakar dan lembaga perpustakaan di seluruh dunia untuk meminimalisir kerusakan bahan pustaka. Teknik-teknik tersebut meliputi konservasi fisik, restorasi, digitalisasi, hingga pengaturan suhu dan kelembapan ruangan penyimpanan. Proses restorasi juga mencakup dokumentasi yang cermat, mencatat setiap langkah yang diambil dan bahan yang digunakan. Dokumentasi ini tidak hanya penting untuk referensi di masa depan, tetapi juga untuk memastikan bahwa restorasi dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Fauziyah dkk., 2022). Dalam kegiatan restorasi sumber daya sangat diperlukan untuk pelestarian bahan pustaka berkaitan dengan kuantitas dan kualitas. Ini berarti jumlah sumber daya manusia yang diperlukan, serta kualifikasi dan kemampuan dalam bidang tersebut (Ulandari, 2022). Namun, tidak semua perpustakaan memiliki kemampuan atau sumber daya yang cukup untuk menerapkan seluruh teknik tersebut. Selain tantangan teknis, masalah kebijakan dan regulasi juga menjadi perhatian dalam upaya preservasi bahan pustaka di Indonesia.

Dalam suatu organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dan pengembangan, kebijakan umumnya merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan. suatu kebijakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu diperlukan agar suatu organisasi dapat melakukan kegiatan penyimpanan dan pelestarian koleksinya (Gustia, 2021). Salah satu kebijakannya berupa penerapan *Standard Operating Prosedure* (SOP). Penerapan *Standard Operating Prosedure* (SOP) dalam perpustakaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kualitas layanan dan pengelolaan koleksi dapat terjaga (PNL, 2019). Terkait preservasi bahan pustaka di perpustakaan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk menjaga dan memperpanjang umur koleksi. Salah satu aktivitas utama adalah pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka, yang melibatkan penataan koleksi sesuai nomor klasifikasi, identifikasi, dan pemilahan buku yang mengalami kerusakan, serta penarikan sementara buku yang tidak relevan atau rusak untuk diperbaiki.

Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, upaya preservasi bahan pustaka telah dilakukan melalui penerapan *Standard Operating Prosedure* (SOP). SOP ini dirancang sebagai pedoman bagi pustakawan dalam melakukan tindakan preservasi sesuai dengan prosedur yang baku. Namun, SOP ini masih terbatas dalam hal rincian langkah-langkah teknis yang dapat langsung diaplikasikan oleh pustakawan. Perpustakaan yang memiliki SOP preservasi menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam menjaga koleksi bahan pustakanya (Dila, 2020). Akan tetapi, SOP tersebut perlu disertai panduan spesifik yang memberikan petunjuk rinci dan sistematis bagi pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Keberadaan panduan teknis, seperti SOP, merupakan elemen krusial dalam upaya mencapai perpustakaan berstandar nasional. Panduan ini tidak hanya memastikan bahwa pustakawan melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur baku, tetapi juga menjadi indikator penting dalam penilaian akreditasi

perpustakaan. Akreditasi perpustakaan adalah proses pengakuan formal yang menyatakan bahwa suatu perpustakaan telah memenuhi persyaratan minimal untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan (Perpusnas, 2012). Dalam pedoman akreditasi, aspek sumber daya manusia dinilai berdasarkan kualifikasi dan kompetensi pustakawan, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan panduan teknis yang ada. Instrumen akreditasi perpustakaan juga menilai kebijakan pengembangan koleksi, yang mencakup sistem pemeliharaan dan pengendalian koleksi. Kebijakan ini harus didukung oleh panduan teknis yang jelas agar pustakawan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Keberadaan panduan teknis tidak hanya mendukung standarisasi kegiatan oleh pustakawan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian standar nasional dan keberhasilan proses akreditasi perpustakaan.

Ketiadaan panduan yang lengkap mengenai prosedur preservasi dapat menyebabkan variasi dalam penerapan teknik preservasi, sehingga potensi kerusakan bahan pustaka menjadi lebih tinggi (Pusdiklat, 2024). Perpustakaan yang memiliki panduan preservasi yang jelas dan terstruktur cenderung lebih mampu menjaga kondisi bahan pustaka dalam jangka waktu lama, yang juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan. Panduan ini nantinya dapat berfungsi sebagai acuan untuk menciptakan lingkungan penyimpanan yang lebih optimal dan menyesuaikan praktik preservasi dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk menciptakan lingkungan penyimpanan yang optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keutuhan dan kualitas koleksi yang dimiliki. Ketiadaan panduan yang lengkap mengenai prosedur preservasi dapat menyebabkan variasi dalam penerapan teknik preservasi, sehingga potensi kerusakan bahan pustaka menjadi lebih tinggi. Perpustakaan yang memiliki panduan preservasi yang jelas dan terstruktur cenderung lebih mampu menjaga kondisi bahan pustaka dalam jangka waktu lama, yang juga

berdampak pada peningkatan kualitas layanan (Umami, 2022). Panduan yang akan disusun dapat berfungsi sebagai acuan untuk menciptakan lingkungan penyimpanan yang lebih optimal.

Panduan preservasi yang komprehensif juga berperan penting dalam menjaga bahan pustaka yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan pendidikan tinggi bagi civitas akademika. perpustakaan perguruan tinggi memegang tanggung jawab dalam melestarikan koleksi yang bernilai budaya dan sejarah untuk kepentingan penelitian dan pendidikan. Panduan yang jelas dan aplikatif dapat membantu pustakawan menjaga keberlanjutan koleksi tersebut, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Nabila, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, jelas bahwa upaya preservasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang merupakan kebutuhan yang mendesak, karena koleksi cetak rentan mengalami kerusakan akibat faktor lingkungan dan penggunaan yang tidak tepat, sementara panduan teknis yang ada masih terbatas. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas menyebabkan pustakawan menghadapi kesulitan dalam menerapkan teknik konservasi yang optimal. Tanpa upaya preservasi yang lebih sistematis, koleksi perpustakaan berisiko mengalami penurunan kualitas, sehingga dapat menghambat akses informasi pemustaka. Penyusunan panduan yang komprehensif dan aplikatif diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat bagi berbagai tantangan yang dihadapi perpustakaan, baik dari segi teknis, kebijakan, hingga partisipasi pemustaka. Panduan ini nantinya tidak hanya bermanfaat bagi perpustakaan tersebut, tetapi juga bagi perpustakaan lain yang menghadapi kendala serupa dalam upaya melestarikan koleksi mereka.

Panduan preservasi bahan pustaka ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pustakawan di perpustakaan lain yang memiliki kebutuhan serupa. Panduan ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan dan prosedur preservasi yang disesuaikan dengan kondisi serta

kebutuhan masing-masing perpustakaan. Hal ini sekaligus akan berkontribusi pada pengembangan standar nasional preservasi bahan pustaka di Indonesia. Melalui penelitian dan penyusunan panduan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya preservasi bahan pustaka di kalangan pemustaka dan masyarakat luas. Edukasi mengenai cara menjaga koleksi perpustakaan tidak hanya menjadi tanggung jawab perpustakaan saja, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari pengguna. Oleh karena itu, panduan ini juga akan mencakup bagian yang ditujukan untuk pemustaka, memberikan informasi dasar mengenai cara merawat bahan pustaka yang dipinjam agar tetap dalam kondisi baik.

Keberhasilan dari panduan ini nantinya akan diukur melalui beberapa metode evaluasi. Pertama, evaluasi pustakawan akan dilakukan untuk menilai sejauh mana panduan ini membantu mereka dalam menerapkan teknik preservasi yang lebih efektif. Yang mana dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau observasi langsung terhadap praktik preservasi yang dilakukan setelah panduan diterapkan. Kedua, pengamatan langsung terhadap perubahan kondisi bahan pustaka sebelum dan sesudah implementasi panduan akan digunakan sebagai indikator keberhasilan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi bahan pustaka sebelum dan sesudah penerapan panduan. Ketiga, survei kepada pengguna perpustakaan akan dilakukan untuk mengetahui apakah mereka merasakan adanya peningkatan dalam kualitas koleksi yang tersedia. Survei ini dapat mencakup aspek ketersediaan bahan pustaka dalam kondisi baik, serta kepuasan terhadap upaya preservasi yang dilakukan oleh perpustakaan. Dengan metode evaluasi ini, efektivitas panduan dapat diukur secara sistematis dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan preservasi yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan adanya panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pustakawan dalam menerapkan strategi preservasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perpustakaan. Selain itu, diharapkan keberlanjutan

koleksi pustaka dapat terjaga dan layanan perpustakaan semakin optimal. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Panduan Preservasi Bahan Pustaka: Studi Kasus Di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini terkait Bagaimana menyusun panduan preservasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yang sesuai dengan kebutuhan pustakawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyusun panduan preservasi bahan pustaka yang sistematis dan aplikatif yang dapat diterapkan di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Dengan adanya panduan ini pustakawan akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan preservasi bahan pustaka serta dapat meningkatkan efektivitas kegiatan preservasi di perpustakaan dan dapat meminimalisasi kerusakan bahan pustaka.

1.4 Manfaat Penelitian

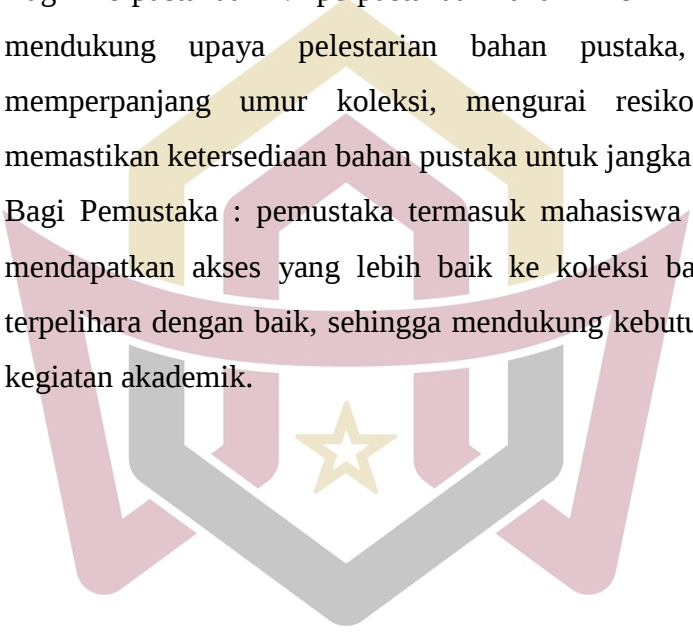
Setelah tujuan penelitian tercapai, penelitian akan menghasilkan manfaat yang dikenal sebagai manfaat penelitian. Manfaat ini terdiri dari dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akademik terkait preservasi bahan pustaka di perpustakaan. Penelitian ini memperkaya wawasan tentang penerapan metode *Design Thinking* dalam konteks preservasi bahan pustaka, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang pengelolaan dan pelestarian koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pustakawan : Buku panduan yang dikembangkan dari penelitian ini akan membantu pustakawan dalam melaksanakan kegiatan preservasi bahan pustaka secara lebih terstruktur, valid, praktis, dan efektif. Sehingga, koleksi perpustakaan dapat terpelihara dengan baik.
- b. Bagi Perpustakaan : perpustakaan akan memiliki pedoman yang mendukung upaya pelestarian bahan pustaka, sehingga dapat memperpanjang umur koleksi, mengurai resiko kerusakan, dan memastikan ketersediaan bahan pustaka untuk jangka panjang.
- c. Bagi Pemustaka : pemustaka termasuk mahasiswa dan peneliti, akan mendapatkan akses yang lebih baik ke koleksi bahan pustaka yang terpelihara dengan baik, sehingga mendukung kebutuhan informasi dan kegiatan akademik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG